

Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2023

Setiya Kumala Dewi ^{1*}, Hari Setiono ², Muhammad Bahril Ilmidavviq ³

^{1,2,3} Progam Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

setiyakumaladewi@gmail.com, harisetiono@unim.ac.id, daviqunim@ac.id

Alamat: Jl. Raya Jabon No. KM. 07, Tambak Rejo, Gayaman, Kec Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364.

Korespondensi penulis: setiyakumaladewi@gmail.com

ABSTRACT. *The research is intended to evaluate the impact of ROA, CR and DER on company value (PBV) during the 2021–2023 period, focusing on technology companies listed on the IDX. The target sampling method was used to select samples for research. SPSS version 22 was used to carry out multiple regression data analysis. The research results state that DER has a positive impact on company value. Although, ROA and CR do not have a significant impact. The F test results also confirm that ROA, CR, and DER influence company value simultaneously. This study shows that, with an R-squared (R²) value of 89.5%, the 89.5% difference in company value can be explained by a combination of Return on assets (ROA).*

Keywords: ROA, CR, DER and Company Value

ABSTRAK . Penelitian dimaksudkan guna mengevaluasi dampak ROA, CR dan DER pada nilai perusahaan (PBV) selama periode 2021–2023, yang berfokus di perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Metode target sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian. SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya DER memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun, ROA dan CR tidak memiliki dampak yang signifikan. Hasil uji F juga mengkonfirmasi bahwa ROA, CR, dan DER mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan. Studi ini menunjukkan bahwa, dengan nilai R-squared (R²) sebesar 89,5%, perbedaan 89,5% dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Return on assets (ROA).

Kata Kunci: ROA, CR, DER dan Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

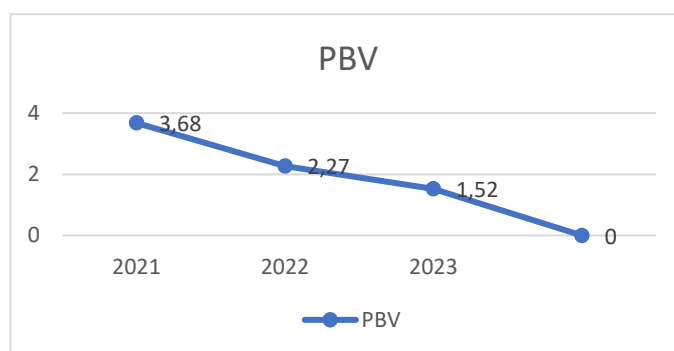
Belakangan tahun ini, dunia teknologi tengah mengalami pemutusan hubungan kerja. Mengutip *kompas.id* perusahaan teknologi hingga startup global gencar melakukan PHK terhadap karyawannya dalam jumlah besar, menurut data layoffs.fyi jumlah PHK tersebut mencapai 262.000 karyawan pada tahun 2023. Meningkat daripada tahun 2022 sebanyak 164.000 karyawannya. Sepanjang tahun 2023, raksasa teknologi global seperti Google, Meta, serta Amazon terkonfirmasi melakukan PHK. Di Indonesia sendiri, emiten di sektor teknologi yang terkonfirmasi memangkas karyawannya diantaranya GoTo, Shopee, RuangGuru, Zenius, dan SayurBox, bahkan terdapat perusahaan teknologi yang mengalami tutup permanen, seperti JD.ID dan Fabelio [1].

Mengutip *katadata.co* PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk memutuskan PHK terhadap 12 % atau sebanyak 1.300 karyawannya pada november 2022. Dan pada 10 maret 2023, GOTO juga melakukan PHK sebanyak 600 orang pekerja sebagai bagian dari efisiensi GOTO untuk mencetak pertumbuhan [2]. Mengutip *bisnisindonesia.com* PT Bukalapak

melakukan PHK terhadap sekitar 5 % karyawannya pada agustus 2023, dimana PHK ini sudah terjadi sejak akhir juli 2023. Bukalapak mengalami penurunan karyawan akibat PHK, direktur bukalapak menuturkan alasan PHK tersebut untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang [3].

Dengan demikian PHK merupakan upaya perusahaan melakukan efisiensi guna mencetak pertumbuhan dan mempertahankan bisnis dalam jangka panjang, yang dipengaruhi oleh normalisasi pasca COVID-19 dan situasi perekonomian global saat ini. situasi ekonomi global, yakni terjadinya perang mengakibatkan penurunan ekonomi, inflasi dan suku bunga tinggi. Ketika perekonomian mengalami inflasi bank sentral menaikkan suku bunga sebagai respon atas kenaikan inflasi. Kenaikan suku bunga mengakibatkan kondisi pendanaan sulit karena investor menjadi lebih selektif. Hal ini, memicu persaingan bisnis, banyak perusahaan teknologi berupaya meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi bisnis. PHK merupakan efisiensi bisnis untuk mengurangi biaya-biaya seperti biaya gaji, merealokasikan aset-aset guna meningkatkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan ikut naik [4].

Parameter kesuksesan bisnis dalam pandangan investor dan tercermin melalui harga saham adalah nilai perusahaan. makanya, perusahaan berupaya menjaga kelangsungan hidup dengan investasi sebagai prioritas. rasio PBV berperan mewakili nilai perusahaan dalam study ini. PBV membandingkan harga suatu saham perusahaan atas nilai bukunya. Rendahnya rasio ini mengindikasi melemahnya kinerja fundamental [5].



Gambar 1. PBV Sektor Teknologi

Berdasarkan gambar diatas, PBV pada sektor ini mengalami penurunan. Imbas situasi ekonomi global saat ini dan normalisasi pasca covid-19. Didukung faktor internal seperti ROA, CR dan DER. Return On Asset merujuk pada total laba bersih terhadap aset, dapat diartikan seberapa efisien bisnis memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Putra et al. 2023 mengemukakan bahwa ROA berpengaruh atas nilai perusahaan,

bertentangan dengan temuan Febrian et al. 2023 menyatakan tidak ada pengaruh. Faktor kedua yakni *Current Ratio*, mengacu pada total aset terhadap kewajiban lancar. Dapat diartikan bahwa CR mencerminkan seberapa baik emiten melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar. Robbany, 2022 menemukan bahwa CR memiliki dampak atas nilai perusahaan, namun bertentangan dengan Mujiono et al. 2021 mengemukakan tidak ada pengaruh. *Debt to Equity Ratio* mengacu pada total kewajiban suatu entitas dan ekuitas. Dzulhijar et al. 2021 menyatakan pengaruh ROA atas nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Putra et al. 2023.

Penelitian bertujuan agar memahami pengaruh Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Nilai Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI 2021-2023. Fokus penelitian dipilih lantaran perusahaan di sektor ini sering mengalami pemutusan hubungan kerja dan fluktuasi nilai PBV yang dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis. Berlandaskan pemaparan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI 2021-2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal

Teori sinyal adalah upaya perusahaan menggunakan informasi guna mengirimkan sinyal positif maupun negatif bagi penggunaannya [6]. Perusahaan menggunakan teori sinyal untuk mengomunikasikan prospek perusahaan kepada investor melalui nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan naik mencerminkan makmurnya pemegang sekuritas dan menunjukkan sinyal positif, dan investor merespon sinyal tersebut dengan menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut. Apabila nilai bisnis meningkat, maka kesejahteraan pemiliknya juga meningkat [7].

Teori keagenan

Konsep teori agensi merujuk pada hubungan yang terbentuk antara dua pihak perjanjian. Dalam konteks ini, terdapat dua peran yang dikenal sebagai prinsipal serta agen. Pemegang sekuritas atau prinsipal dan manajemen atau agen, yakni pihak yang mengadakan kontrak dengan pemegang sekuritas untuk memberikan pelayanan yang unggul demi kepentingan pemegang sekuritas dan berwenang mengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik [8].

Nilai perusahaan

Konsep nilai perusahaan merujuk pada parameter kesuksesan perusahaan dalam pandangan investor dan tercermin melalui harga saham. Dalam konteks ini, apabila harga suatu sekuritas mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga ikut naik [7]. Kemudian apabila nilai perusahaan naik, maka kesuksesan pemiliknya meningkat. Dengan demikian, rasio *Price to Book Value* berperan mengukur nilai perusahaan di riset ini, rendahnya PBV maka suatu saham dikategorikan *undervalue* yang mengindikasikan melemahnya kinerja fundamental emiten tersebut [5].

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Return On Asset

Konsep ROA merujuk pada efisiensi bisnis dalam memperoleh keuntungan melalui asetnya. Dapat diartikan bahwa ROA berfungsi mengukur berapa banyak keuntungan bisnis yang diperoleh dari setiap uang yang tertanam pada aset [5]. Dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Konsep *Current Ratio* mengacu pada total aset terhadap kewajiban lancar. Dapat diartikan bahwa CR mencerminkan seberapa baik emiten melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar. Secara teori, tingginya CR menandakan kesanggupan emiten membayar utang lancarnya. Rasio ini menggambarkan jumlah dari aset lancar yang tersedia [5]. Dapat dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Definisi Debt to Equity Ratio mengacu pada jumlah utang dan modal. Rasio ini merupakan ukuran kesehatan suatu bisnis. DER mencerminkan porposisi dana yang disiapkan oleh kreditur ataupun pemilik emiten [5]. Dapat dihitung dengan:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. HIPOTESIS

H1 = Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan

ROA merujuk pada efisiensi bisnis dalam memperoleh keuntungan melalui asetnya. Tingginya ROA mengindikasikan bagusnya prospek bisnis, sebab ROA mencerminkan peningkatan laba bersih. Laba bersih yang naik dapat menjadi indikator meningkatnya nilai perusahaan. Sebab peningkatan laba, tentunya akan menghasilkan kenaikan harga saham, yang berarti nilai perusahaan meningkat [17].

H2 = Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Current ratio mengacu pada total aset terhadap kewajiban lancar. Dapat diartikan bahwa tingginya CR mencerminkan bagusnya likuiditas emiten dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dianggap berkinerja baik secara finansial. Dikarenakan likuiditas tinggi mudah mendapatkan pinjaman. Sebab kreditur yakni perusahaan mampu membayar utang tersebut.

H3 = Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Debt To Equity Rasio (DER) mengacu pada jumlah utang dan modal. Tingginya rasio ini memacu kinerja manajemen guna meningkatkan laba sebesar-besarnya karena pemakaian dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis.

H4 = ROA, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Rasio-rasio tersebut memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset untuk menciptakan laba perusahaan. Sedangkan CR mencerminkan bagusnya likuiditas emiten dalam membayar hutang jangka pendeknya. Kemudian rasio memacu kinerja manajemen guna meningkatkan laba sebesar-besarnya karena pemakaian dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian berbasis pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Peneliti memakai data skunder yang diperoleh dengan mencatat maupun mengumpulkan data yang tercantum di BEI yakni laporan keuangan emiten sektor teknologi yang tercantum di BEI 2021-2023. Populasi riset ini ialah perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang tercantum di BEI 2021-2023. *Purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Pengujian statistik berfungsi memvisualisasikan data, dilihat dari maksimum, mean, minimum dan standart devisiasinya.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-376.39	53.66	-10.9013	57.12614
CR	69	.24	38.08	6.5772	9.32222
DER	69	-4.09	54.98	1.7812	7.33909
PBV	69	-7.87	86.28	7.2129	14.84548
Valid N (listwise)	69				

Sesuai analisis tersebut, pada 69 sampel penelitian menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- Diperoleh nilai terendah ROA sebesar -376,39, nilai tertinggi 53,66, nilai rata-rata -10,9013 dan standar deviasi adalah 57,12614.
- Diperoleh nilai terendah CR sebesar 0,24, nilai tertinggi 38,08, nilai rata-rata 6,5772 dan standar deviasi adalah 9,32222.
- Diperoleh nilai terendah DER sebesar -4,09, nilai tertinggi 54,98, nilai rata-rata 1,7812 sementara standar deviasi adalah 7,33909.
- Diperoleh nilai terendah CR sebesar -7,87, nilai tertinggi 86,28, nilai rata-rata 7,2129 sementara standar deviasi adalah 14,84548.

Uji Asumsi Klasik

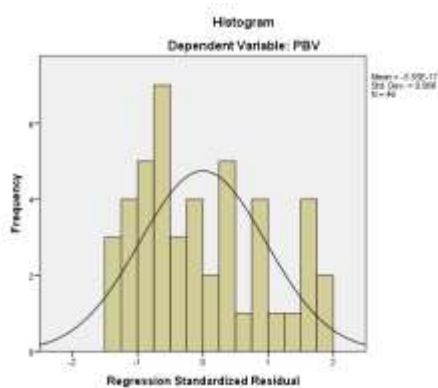
a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

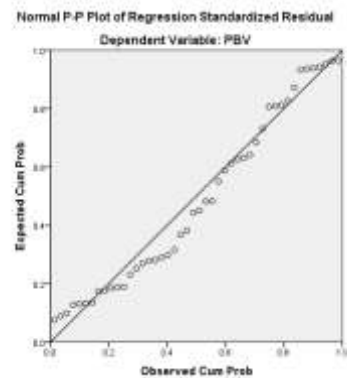
one-sample kolmogorov-smirnov test		Unstandardized Residual	
N		49	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	14.40482337	
Most Extreme Differences	Absolute	.281	
	Positive	.281	
	Negative	-.281	
Test Statistic		.281	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2003000.

Tingkat probabilitas $0,001 < 0,05$, memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi tidak normal, jadi data outlier harus dihapus. Data outlier adalah data dengan skor ekstrem, baik ekstrem rendah maupun ekstrem tinggi. Setelah outlier dilakukan, ditemukan 23 data outlier, sehingga saat ini tersisa 46 data sampel dari penelitian ini. Berikut adalah uji normalitas setelah outlier.



Gambar 2. Garfik Histogram



Gambar 3. PP-PLOT

Dari gambar diatas, uji normalitas dengan grafik histogram membentuk lonceng yang tegak, kemudian pada gambar 3, grafik PP-Plot menandakan bahwa data tersebar sesuai garis diagonalnya menandakan bahwa data tersebar normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14563497
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.091
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari uji asumsi klasik tersebut, diperoleh nilai probabilitas $0,069 > 0,05$. Mengindikasikan model statistik tersebut normal.

b. Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

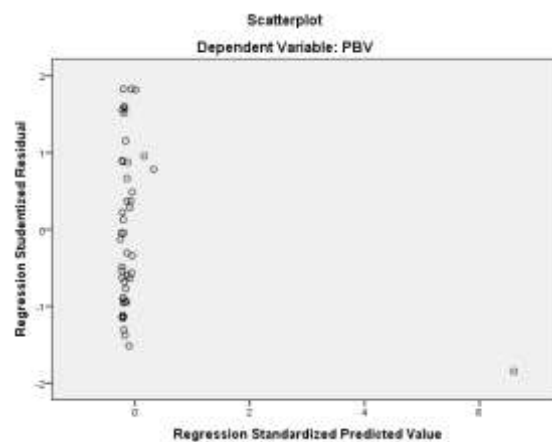
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	1.000	1.000
	CR	.979	1.021
	DER	.979	1.021

a. Dependent Variable: PBV

Dari data pada tabel 4 di atas, memperlihatkan angka tolerance $> 0,01$ serta VIF < 10 . Menandakan bahwasanya data tidak mengalami multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Dari data diatas, memperlihatkan bahwa titik-titik memencar disekitar angka 0, namun membentuk pola yang konsisten. Oleh karena itu untuk memastikan data tidak terjadi heteroskedastis maka dilakukan uji tambahan yaitu uji glejser.

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.012	.117		8.617	.000
	ROA	.000	.001	.010	.069	.945
	CR	-.001	.008	-.027	-.175	.862
	DER	-.016	.011	-.213	-1.395	.170

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari data pada tabel 5 diatas, memperlihatkan bahwa tingkat *probability* semua variabel $> 0,05$. Hal ini, menandakan bahwasanya data tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Autokolerasi

Tabel 6. Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.15889
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	19
Z	-1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

a. Median

Dari data pada tabel 6 diatas, memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas $0,180 > 0,05$. Hal ini, menandakan data tidak terjadi autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.554	.233		6.665	.000
	ROA	-.003	.003	-.052	-1.070	.291
	CR	.013	.016	.038	.779	.440
	DER	.433	.022	.953	19.534	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sesuai data diatas dapat dirumuskan:

$$Y = 1,554 - 0,003 + 0,013 + 0,433 + e$$

Interprestasi dari persamaan tersebut:

- a. Bila variabel X1, X2 dan X3 dianggap konstan = 0 (tidak terjadi perubahan) sehingga nilai perusahaan bernilai 1,544.
- b. Variabel ROA bernilai -0,003 artinya berpengaruh secara negatif atas variabel nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa eskalasi ROA, maka nilai perusahaan turun sebesar -0,003.
- c. Variabel CR bernilai 0,013 artinya berpengaruh secara positif atas variabel nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa eskalasi CR, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,013.
- d. Variabel DER bernilai 0,433 artinya berpengaruh secara positif atas nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa eskalasi DER, maka nilai perusahaan naik 0,433.

Uji Hipotesis

- a. Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.554	.233		6.665	.000
ROA	-.003	.003	-.052	-1.070	.291
CR	.013	.016	.038	.779	.440
DER	.433	.022	.953	19.534	.000

a. Dependent Variable: PBV

- 1) ROA

Diperoleh nilai sig. Variabel ROA 0,291 > 0,05 (tingkat probabilitas). Oleh sebab itu, hipotesis dinyatakan ditolak. Mengindikasikan bahwasanya tidak ada pengaruh antara variabel ROA terhadap nilai perusahaan.

- 2) CR

Diperoleh nilai sig. Variabel CR 0,440 > 0,05 (tingkat probabilitas). Oleh sebab itu, hipotesis dinyatakan ditolak. Mengindikasikan bahwasanya tidak ada pengaruh antara variabel CR dengan nilai perusahaan.

- 3) DER

Diperoleh nilai sig. Variabel DER 0,000 < taraf probabilitas 0,05. Bisa diambil hasil jika hipotesis diterima. Mengindikasikan bahwasanya ada pengaruh secara positif variabel DER dengan nilai perusahaan (PBV).

b. Uji F

Uji F diperuntukan guna menganalisis seluruh variabel independen berdampak dengan variabel dependen atau tidak.

Tabel 9. Uji F
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.554	.233		6.665	.000
	ROA	-.003	.003	-.052	-1.070	.291
	CR	.013	.016	.038	.779	.440
	DER	.433	.022	.953	19.534	.000

a. Dependent Variable: PBV

Bersumber tabel 9 diatas, memaparkan nilai probabilitas DER $0,000 < 0,05$ taraf probabilitas yang ditetapkan. Oleh sebab itu, hipotesis diterima, dapat diartikan ROA, CR dan DER memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

Uji koefisien determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.895	1.18584	1.349

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 10, *Adjusted R Square* bernilai 0,895 (89,5%) mengindikasikan bahwa seluruh variabel-variabel bebas yakni ROA, CR dan DER mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 89,5%.

6. PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari analisis dengan SPSS, memperlihatkan bahwasanya ROA tidak ada pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, didukung oleh t hitung $-1,070 < 1,997$ t-tabel, sementara tingkat sig. $0,291 > 0,05$, dengan demikian hipotesis ditolak.

Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari olah data dengan SPSS, memperlihatkan bahwasanya Current Ratio dinyatakan tidak ada pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV), ditunjukkan oleh t hitung bernilai $0,779 < 1,997$ t-tabel, sementara tingkat sig $0,440, > 0,05$, hipotesis ditolak.

Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan (PBV)

Dari olah data dengan SPSS, memperlihatkan bahwasanya Debt to Equity Ratio dinyatakan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini, ditunjukkan oleh nilai t hitung $19,534 > 1,997$ t -tabel. Serta taraf probabilitas $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan hipotesis diterima.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji t menerangkan bahwa ROA dan CR tidak ada pengaruh dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, DER berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan (PBV). Dari pengujian F membuktikan bahwasanya ROA, CR dan DER secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan analisis data, sehingga saran yang dapat penulis berikan adalah diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, serta menjadi referensi bagi penulis selanjutnya. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada penelitian ini yakni populasi dalam jumlah sedikit sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak populasi maupun variabel-variabel penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Atkins, R., & Favreau, C. (2022). The effects of layoffs and plant closings on manufacturers' market value. *International Journal of Production Economics*, 245, 108392. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2021.108392>
- Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Mediana. (2024). PHK Perusahaan Teknologi di Tengah Keramaian Pemilu 2024. [KOMPAS.ID](https://www.kompas.id).
- Prakoso, J. P. (2024). Bukalapak PHK di Berbagai Divisi Demi Optimalisasi Operasional. [Bisnis Indonesia](https://www.bisnisindonesia.com).
- Sidik, S. (2024). GOTO kembali PHK 600 Karyawan, Alasannya Demi Efisiensi. [KATADATA.CO.ID](https://www.katadata.co.id).

Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI YOGYAKARTA.

Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2253–2265.